

ABSTRAK

Zaim Muhammad Efendi. 2019. *Pola Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pembimbing: (I) H. Surawardi, M.Ag (II) Dra. Rusdiah, M.Pd.I

Sekarang ini, kegiatan menghafal al-Quran adalah hal yang sedang menjadi *tranding topic*. Pondok-pondok tahfizh al-Quran semakin banyak bermunculan di kota-kota hingga ke pelosok desa. Gejala kembali pada al-Quran mulai marak, terutama dikalangan generasi muda. Kesadaran umat Islam di Indonesia untuk kembali dan semakin dekat dengan al-Quran beberapa tahun terakhir ini semakin tinggi. Banyak pondok-pondok, surau-surau, pesantren-pesantren dan madrasah-madrasah hingga perguruan tinggi terdapat pula usaha menghafal al-Quran.

UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu Universitas Islam yang ada di Banjarmasin. Kegiatan menghafal al-Quran di UIN Antasari Banjarmasin menjadi hal yang sudah tidak bisa dilepaskan dari kegiatan kampusnya. Ada beberapa pola pembelajaran menghafal al-Quran di kalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. *Pertama*, kegiatan menghafal al-Quran dijadikan sebagai kegiatan wajib, seperti di PKU (Program Khusus Ulama). *Kedua*, menghafal al-Quran merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler pada sebuah organisasi kemahasiswaan di UIN Antasari Banjarmasin yakni di LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Quran). *Ketiga*, kegiatan menghafal al-Quran bukan bagian dari kurikulum perkuliahan maupun kegiatan ekskul kampus, akan tetapi menghafal al-Quran adalah kegiatan terpisah dari perkuliahan namun disediakan khusus untuk mahasiswa. Ada tempat tersendiri bagi para mahasiswa yang ingin menghafal al-Quran, seperti Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan, dengan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh al-Quran yang diterapkan pada 3 lembaga tersebut dalam menghafal adalah menggunakan metode tahfizh dan wahdah. Pada setoran hafalan semuanya menggunakan sistem talaqqi yakni memperdengarkan atau meyetorkan hafalan baru kepada guru secara berhadapan. Kemudian untuk murajaah di PKU dan LPPQ menggunakan metode takrir sedangkan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah menggabungkan antara metode takrir dan metode sima'i. Beberapa problematika yang dihadapi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menghafal al-Quran adalah seperti rasa malas, tugas kuliah, terlalu sibuk dengan organisasi dan sedikitnya waktu pembelajaran serta tidak dapat manajemen waktu dengan baik.